

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA

Syaifuddin Iskandar¹, Sri Nurhidayati², Nanang Fahmiranto^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: nanangfahmi@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 15 September 2022</i> <i>Revised: 25 November 2022</i> <i>Published: 30 Desember 2022</i>	
Keywords <i>Pemerintah Desa;</i> <i>Manajemen Strategi;</i> <i>Pendapatan Asli Desa;</i>	Penelitian ini dilatar belakangi oleh upaya pemerintah desa Penyaring dalam meningkatkan pendapatan asli desa Penyaring di sektor pariwisata dan perikanan belum bisa dikelola secara optimal oleh pemerintah desa. Selain faktor pengelolaan yang masih belum sempurna, akses menuju lokasi kurang bagus dan diikuti dengan keadaan desa yang belum memiliki peraturan desa. Manajemen strategik adalah mode yang bisa digunakan oleh pemerintah desa Penyaring dalam mengelola potensi yang ada di desa agar memiliki nilai jual. Dengan metode kualitatif, penelitian ini mendiskripsikan model strategi pemerintah desa Penyaring dalam meningkatkan pendapatan asli desa di sektor pariwisata dan perikanan serta memberikan solusi berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan kepada pemerintah desa dalam bentuk rekomendasi kebijakan yang akan dibuat dan diagendakan bersama masyarakat dan pihak swasta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemerintah desa Penyaring masih belum fokus mengelola potensi desa di pantai Labuan Sawo, tambak dan pacuan kuda Angin Laut secara penuh sebagai objek pemasukan pendapatan asli desa. Hal ini dikarenakan desa belum memiliki peraturan desa, status kepemilikan tanah Labuan Sawo masih berstatus tanah individu bukan aset desa, pihak desa masih miskomunikasi dengan pihak swasta sebagai pengelola utama tambak dan pacuan kuda Angin Laut. Sehingga opsi pertama yang harus dilakukan oleh pemerintah desa Penyaring adalah membuat peraturan desa serta membuat model pengelolaan potensi desa.

PENDAHULUAN

Perkembangan kemajuan zaman di era 4.0 digitalisasi menuntut seluruh sumber daya harus mampu dikelola dan menghasilkan inovasi dalam berbagai produk yang bernilai jual. Pada tahun 1998 lalu, seluruh instansi pemerintah dituntut melakukan perubahan model sistem pemerintahan yang mandiri dan transparan kepada publik, sehingga setiap daerah memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam melakukan perubahan terhadap pengembangan potensi daerahnya sendiri. Perubahan sistem ini lebih dikenal dengan reformasi sistem pemerintahan dari desentralisasi menuju sentralisasi atau disebut dengan istilah otonomi daerah. Otonomi daerah secara khusus diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah yang memberikan definisi otonomi daerah sebagai “hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan Perundang-Undangan”. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah, “daerah otonom merupakan kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang

mengatur dan mengurus urusan pemerintah, serta kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Desa merupakan salah satu otonom daerah yang berada pada level terendah dari hierarki otonomi daerah yang berada di Indonesia, Menurut Nasrullah (2015: 5) desa diartikan sebagai “*a group of house or shops in a country area, smaller than town*”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh pemerintah nasional dan berada disuatu daerah kabupaten. Menurut Widjaja (1999: 28) desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Nilai daripada penjelasan diatas menurut penulis bermuara pada aspek sosial, hak asal usul dan adat istiadat yang telah lama menjadi aturan secara tidak tertulis dan bersifat turun temurun terhadap masyarakat desa dan pemerintah desa. Oleh karena itu, menurut Nasrullah (2015: 109) etos kerja pemerintah desa harus meliputi nilai-nilai keberagaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Salah satu bentuk urusan pemerintah desa yang menjadi kewenangan desa adalah pengelolaan sumber daya potensi desa dan keuangan desa dalam usaha menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan fasilitas umum dan pelayanan kepada masyarakat desa. Menurut Nurcholis (2018: 81) keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Pengembangan sektor pariwisata berbasis olahraga balapan kuda (pacuan kuda) di desa Penyaring telah menjadi ikon di kabupaten Sumbawa, hanya saja masih belum bisa membawa *income* (pemasukan) bernilai lebih terhadap pendapatan desa sebagai pemasukan retribusi pajak ke desa secara utuh jika dibandingkan dengan keberadaan pacuan kuda tersebut. Desa Penyaring memiliki potensi dibeberapa sektor antara lain, sektor pariwisata: pantai Labuan Sawo, hutan mangrove dan pacuan kuda Angin Laut sedangkan di sektor perikanan: tambak dan hasil laut yang melimpah. Potensi inilah yang harus mampu dikembangkan secara maksimal oleh pemerintah desa agar bisa menjadi pemasukan bagi desa secara utuh setiap tahunnya. Padahal jika dilihat dengan potensi yang ada dari berbagai sektor, peluang pemasukan ke desa bisa mencapai 25 sampai 50 juta setiap tahun dengan pengelolaan sumber pariwisata di labuan sawo dan hutan mangrove yang setiap hari selalu ada pengunjung ditambah lagi saat hari libur nasional. Pengelolaan yang masih minim dan tidak serius membuat kedua sektor tadi tidak bisa menjadi potensi pemasukan

pendapatan asli desa Penyaring secara maksimal, dikarenakan akses jalan menuju ke lokasi pariwisata pantai Labuan Sawo, hutan mangrove dan pacuan kuda masih kurang bagus, jalan aspal yang menjadi akses utama menuju lokasi sudah rusak dan berlubang saat dilewati oleh kendaraan roda empat dan dua. Jika sektor pariwisata ini mampu dikelola dengan baik maka desa Penyaring memiliki peluang besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Melihat kondisi tersebut, penulis tertarik dalam mengkaji serta menganalisis mengenai cara dan strategi peningkatan pendapatan asli desa di desa Penyaring melalui pengembangan sumber daya desa di sektor pariwisata dan perikanan yang sudah 5 tahun terakhir sejak tahun 2018 sampai sekarang tidak terkelola secara optimal.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di desa Penyaring, kecamatan Moyo Utara, kabupaten Sumbawa. Penelitian ini berfokus pada pengembangan potensi desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di desa Penyaring yang meliputi: Deskripsi potensi desa Penyaring, Kondisi asli pendapatan desa Penyaring, Strategi yang digunakan pemerintah desa dalam meningkatkan pendapatan asli desa di sektor pariwisata dan perikanan, Faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan di sektor pariwisata dan perikanan, Model strategi yang digunakan dalam mengembangkan di sektor pariwisata dan perikanan. Potensi yang dapat dikembangkan adalah objek pariwisata pantai Labuan Sawo, hutan Mangrove dan pacuan kuda Angin Laut. Pengembangan objek yang dimaksud bertujuan untuk menambah pemasukan pendapat asli desa dengan mengembangkan potensi yang ada di desa Penyaring.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif. Menurut Burhan Bungin (2001: 209) Analisis induktif adalah analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pemerintah Desa Penyaring Dalam Meningkatkan PADes Di Sektor Pariwisata Dan Perikanan

1. Sektor Pariwisata dan Perikanan

Fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti memfokuskan pada bagaimana strategi pemerintah desa Penyaring dalam meningkatkan pendapatan

asli desa di sektor pariwisata dan perikanan. Strategi yang digunakan oleh pemerintah desa terkhusus pemerintah desa Penyaring akan berpengaruh pada jumlah *income* yang akan didapatkan dari kedua sektor dalam penarikan retribusi dari swasta ke pihak desa. Strategi tersebut hanya penguatan pada kontribusi pihak swasta kepada desa untuk memberikan retribusi kepada desa berupa CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang biasanya hanya bersifat verbal dengan mengutus perwakilan dari pemerintah desa untuk menemui pihak swasta. Hal ini disebabkan oleh tidak ada aturan yang kuat yang mengharuskan pihak swasta memberikan retribusi ke pihak desa secara aktif.

Pemungutan retribusi oleh pemerintah desa Penyaring sudah dilakukan sudah lama sekitar 10 tahun lalu sejak 2010. Pemungutan ini dilakukan sebagai pemasukan alternatif ke desa dalam bentuk pendapatan asli desa, periode demi periode kepala desa tetap melakukan penarikan retribusi kepada para perusahaan swasta yang berada di desa Penyaring. Terkhususnya pemilik tambak dan hotel Sea Side Ai Loang yang berada di kawasan dusun Omo, penarikan ini dilakukan sebagai upaya pemasukan pendapatan asli desa.

Fakta di atas menunjukkan bahwa sejauh ini pemerintah desa Penyaring masih dalam tahap transisi upaya pembuatan strategi untuk kembali meningkatkan pendapatan asli desa dari sektor pariwisata dan perikanan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan sektor pariwisata di pacuan kuda Angin Laut dan pantai Labuan Sawo adalah melakukan perbaikan prasarana sebagai tempat berkunjungnya para wisatawan, di pacuan kuda Angin Laut saat terselenggaranya event lokal pacuan kuda pemerintah desa melakukan perbaikan di lahan desa sebagai tempat parkir serta membuat warung yang selanjutnya di sewakan kepada penjual sampai event pacuan selesai. Hal ini juga menambah pemasukan ke pendapatan asli desa yang di kelola oleh desa. Pantai Labuan Sawo juga tetap mendapatkan perhatian khusus yang walaupun tidak ekstra mengingat status kepemilikan tanahnya masih bersertifikat atas nama perseorangan dan bukan milik desa.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa adalah bentuk meningkatkan pendapatan asli desa yang bersumber pada sektor pariwisata dan perikanan. Seperti di pacuan kuda: Penyediaan lahan parkir dan sewa warung serta di Labuan Sawo: Penyediaan bruga dan lahan parkir adalah salah satu bentuk upaya yang sedang dijalankan oleh pemerintah desa melalui koordinator wilayah dusun Omo yang walaupun tidak terlalu signifikan namun berdampak pada pemasukan pendapatan asli desa.

2. Peraturan Desa di sektor Pariwisata dan Perikanan

Peraturan desa adalah bentuk pembatasan tindak dan kepatuhan

masyarakat pada norma-norma yang berlaku yang dikemas dalam bentuk perundang-undangan. Istilah hukum yang melekat pada peraturan di desa adalah ubi societas ibis lus dimana ada masyarakat disitu ada hukum yang berlaku, istilah inilah yang menjadi cikal bakal peraturan di desa dibentuk sehingga membuat masyarakat desa menjadi patuh dan disiplin dengan aktivitas yang mereka lakukan.

Pemerintah desa Penyaring sejauh ini masih mengupayakan strategi untuk dapat meningkatkan pendapatan asli desa di sektor pariwisata dan perikanan yang sampai sekarang kedua sektor tersebut tidak terikat secara masif pada aturan pemerintah desa.

Pemasukan untuk desa dalam kegiatan pacuan kuda sangatlah minim, tercatat sebagai pendapatan desa juga masih minim dikarenakan faktor yang didapatkan dari event pacuan hanya sebagai pemasukan murni hasil dari menjadi panitia event dan selanjutnya hasil dari rangkaian kegiatan tersebut di bagi secara rata ke berbagai pihak yang terlibat. Pemerintah desa harus bekerja secara masif dalam hal mengikat para pemilik lahan yang digunakan sebagai tempat wisata atau perusahaan, bertindak secara kolektif kolegial harus diutamakan agar efektifitas tujuan yang dicita-citakan dapat terwujud, bekerja cerdas lebih utama daripada bekerja keras.

Pemerintah desa juga harus mampu menciptakan Charging For Service kepada publik, pemberian akses serta kenyamanan pelayanan publik adalah public service yang nantikan oleh masyarakat luas. Dengan adanya peraturan desa di desa Penyaring yang mampu mengatur masyarakat serta mengikat para pemilik lahan dan tambak maka kemudahan pemerintah dalam mengkoordinir para pemilik lahan menjadi lebih mudah, mengingat pemasukan di sektor pertambakan sangatlah besar setiap kali panen dan desa memiliki peluang untuk terlibat mengatur hasil tambak walaupun hanya sekedar pemasukan pajak pemilik tambak ke desa dalam hitungan persen setiap kilo nya.

Faktor Pendukung Dalam Pengembangan Di sektor Pariwisata Dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa

1. Letak Wilayah Yang Strategis

Kondisi wilayah secara geografis sangat berpengaruh pada akses jangkauan wisatawan untuk dapat berkunjung ke suatu wilayah, selain letak yang strategis, akses telekomunikasi dan transportasi harus memadai sebagai fasilitas penunjang. Desa Penyaring terletak di wilayah strategis karena berjarak +- 6 km dari kota Sumbawa, aktivitas perkotaan yang padat akan pemukiman serta kegiatan keberlangsungan ekonomi dan politik tetap berjalan, destinasi wisata seperti Labuan Sawo dan pacuan kuda Angin Laut menjadi pilihan alternatif untuk

melepas penat dan berekreasi bersama keluarga.

Lokasi inilah yang menjadi potensi utama bagi pemerintah desa Penyaring dalam meningkatkan akses jual kepada publik melalui berbagai cara, promosi melalui media cetak, media elektronik atau bahkan mengadakan event setiap tahunnya. Kegiatan ini akan menimbulkan dampak positif bagi kelangsungan ekonomi masyarakat sekitar yang berada di kawasan objek wisata tersebut, selain menambah keuntungan (benefit) pemasukan desa melalui penarikan retribusi berupa karcis akan menambah pendapatan asli desa di pemerintahan desa Penyaring. Faktor pendukung yang menunjang lokasi Labuan Sawo dan pacuan kuda Angin Laut ini dalam waktu dekat ada promosi kegiatan internasional event MXGP 2022 (Motor Cross Grand Prix) yang diselenggarakan di kawasan Samota dan diagendakan akan menjadi kegiatan tahunan berskala internasional di kabupaten Sumbawa.

2. Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas

Sumber daya manusia di desa Penyaring jika dilihat dari rata-rata taraf pendidikan yang ditempuh cukup baik karena berkisar di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini membuat tingkat pengetahuan masyarakat desa Penyaring bisa dikatakan bagus. Potensi sumber daya manusia yang ada sampai saat ini belum memiliki wadah sebagai tempat aktualisasi diri dalam pengembangan kemampuan diri, baik kemampuan dasar (soft skill) maupun kemampuan yang dibentuk melalui latihan (hard skill). Sumber daya alam yang ada di desa Penyaring sebagai potensi bernilai jual belum bisa dikelola secara utuh dan menghasilkan barang bernilai jual. Pemerintah desa pun sampai saat ini belum memiliki wadah aktif tempat penyaluran kemampuan generasi muda maupun tua meskipun dalam Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) telah diwadahi dengan karang taruna itupun masih terkendala dengan anggaran yang minim. Dengan melakukan pengeloan sumber daya yang ada melalui beberapa konsep seperti pemberian pelatihan kreatifitas dalam mengelola sumber daya alam menjadi barang nilai jual, pelatihan media sosial sebagai bekal promosi di dunia maya, bahkan pelatihan lainnya yang berhubungan dengan potensi desa Penyaring pada sektor pariwisata dan perikanan. Karena tingkat pendidikan yang baik, tidak menutup kemungkinan jika dilakukannya pelatihan kepada masyarakat akan menambah pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada di desa.

3. Semangat Gotong Royong Masyarakat Tinggi

Keaktifan masyarakat desa Penyaring memang sangatlah dinamis, hal ini dipengaruhi oleh kegiatan serta event desa yang terus ada setiap satu hingga dua bulan sekali. Kegiatan ini biasanya berobjek pada arena pacuan Kuda Angin Laut

yang sering mengadakan event latihan rutin dan event lokal pacuan kuda. Karena perhatian masyarakat yang lebih akan kegiatan tersebut membuat pemerintah desa melalui kepala dusun atau wilayah selalu melakukan minggu bersih untuk tetap menjaga kebersihan wilayahnya yang selalu dilalui oleh para simpatisan kegiatan pacuan kuda maupun wisatawan yang berkunjung ke pantai Labuan Sawo.

Faktor Penghambat Dalam Pengembangan Di Sektor Pariwisata Dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapat Asli Desa

1. Komunikasi Terhadap Pemilik Lahan Sebagai Objek Wisata Kurang Baik

Proses komunikasi yang dibangun oleh pemerintah desa Penyaring terhadap pihak swasta yang memiliki usaha bahkan tanah yang digarap sebagai ladang industri untuk akses komunikasi ke pihak desa masih lemah dan tidak intens.

Pemerintah desa Penyaring untuk mengikat para swasta yang berada di desa adalah dengan membuat aturan desa yang disetujui dan ditaati oleh seluruh elemen. Aturan inilah yang akan membuat hubungan (relationships) antar kelompok terawat dalam satu aturan yang telah disepakati bersama (konsensus) serta menghindari ketidakpercayaan (lack of trust) publik terhadap persengkokolan pemerintah terhadap swasta dalam pemberian keleluasaan menjalankan usahanya.

2. Peraturan Desa (Perdes) Belum Ada

Pemerintah desa penyaring dalam koordinasi melalui badan permusyawaratan desa (BPD) sedang mengusahakan pembuatan aturan desa sebagai payung hukum pemerintah desa dalam membuat kebijakan serta mengurus kegiatan masyarakat agar lebih patuh dan disiplin terhadap norma yang berlaku. Menurut Soerojo Wignjodipoero (2020) hukum adalah himpunan peraturan hidup yang bersifat memaksa, berisikan perintah, larangan, atau izin untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu, serta dengan maksud mengatur tata tertib dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan desa Penyaring sampai saat ini masih dalam tahap rencana pengusulan dan belum menjadi bentuk peraturan yang bisa di uji dan selanjutnya diimplementasi kepada masyarakat.

Model Strategi Yang Digunakan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Di Sektor Pariwisata Dan Perikanan

1. Membangun Kepercayaan Publik

Strategi yang dibangun oleh pemerintah desa sebagai tahap awal adalah

dengan membangun kembali kepercayaan public (*public trust*) terhadap kebijakan yang ada selama ini dan tidak berjalan secara lancar. Sebagai langkah awal membangun kepercayaan kepada publik melalui komunikasi secara intens membuat masyarakat mendukung kebijakan pemerintah yang ingin mensejahterakan masyarakat, seandainya terjadi hal-hal di luar dugaan (*out of the box*) pemerintah yang sudah menanamkan kepercayaan kepada masyarakat, secara tidak langsung masyarakat akan turut membantu pemerintah untuk mensukseskan kebijakan yang diambil terhadap swasta.

Membuat pola komunikasi yang baik dan memberikan persepsi positif kepada masyarakat melalui komunikasi serta informasi yang transparan kepada masyarakat merupakan langkah etis yang harus dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat.

2. Manajemen Strategik Pengelolaan Di Sektor Pariwisata Dan Perikanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.

Pengelolaan sumber daya yang dikelola secara baik dan optimal akan membawa dampak yang sangat luar biasa pada proses dalam mencapai tujuan. Manajemen strategik merupakan suatu model pengelolaan sumber daya yang bersifat jangka panjang, hal ini dipengaruhi oleh analisa sumber daya yang ada serta kecakapan eksekutor dalam pengelolaannya. Desa Penyaring dengan segala potensi desa dan wewenang pemerintah desa dalam mengelola diberikan kewajiban oleh undang-undang untuk mengelola sumber daya dan potensi desa yang selanjutnya dipergunakan sebagai anggaran atau pendapatan desa dalam mensejahterakan masyarakat desa.

Manajemen strategik merupakan skema penentuan kebijakan melalui tahap analisis permasalahan dan potensi yang akan dikembangkan. Menurut peneliti, potensi desa Penyaring yang meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam sudah sangat menjamin peluang desa untuk mensejahterakan masyarakat apabila potensi yang ada dapat dikelola sebaik mungkin, hal ini juga akan mengacu pada sektor yang sampai sekarang masih lepas bebas pengelolaannya oleh swasta. Dengan sistem pengelolaan potensi desa melalui model manajemen strategik diharapkan juga desa dapat berkembang secara berkelanjutan (*sustainable*).

Manajemen strategi merupakan langkah sistematis yang mengatur segala keputusan yang akan diambil oleh desa, berupa kebijakan atau pengkhususan pengelolaan suatu objek potensial. Sektor pariwisata dan perikanan sebagaimana telah dipaparkan di atas dengan segala kondisi pendukung serta penghambat yang ada di lapangan dapat dikatakan pengelolaannya masih buruk. penyerapan rencana serta pembagian tugas dan fungsi yang meliputi

sumber daya yang ada untuk dapat dikelola secara efisien. Pengeluaran pemberian nilai dari pemangku kebijakan (*Out come/stakeholders value*) serta pemberian posisi kerja atau wewenang kepada pihak yang dianggap kompetitif (*proposition/output deliverables*) dalam hal tersebut, mengerjakan kegiatan inti daripada manajemen strategik adalah pengelolaan yang meliputi sumber daya manusia (*human resources*), sumber daya hubungan (*relation resources*), sumber daya struktural (*structural resources*), sumber daya fisik (*physical resource*) serta sumber daya keuangan (*financial resource*).

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan mengenai permasalahan yang terjadi dan solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Pemerintah desa Penyaring harus membuat strategi khusus yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya pada sektor pariwisata dan perikanan dengan berusaha mengambil *income* dari pihak swasta yang berada di desa. Karena sejauh ini pihak desa belum memiliki strategi khusus dan belum memprioritaskan rencana pengelolaan sumber daya pada sektor pariwisata dan perikanan sebagai upaya peningkatan pendapatan asli desa.
2. Faktor pendukung yang membuat desa Penyaring memiliki peluang untuk meningkatkan pendapatan asli desa melalui sektor pariwisata dan perikanan adalah letak wilayah yang strategis karena dekat dengan kota, di kelilingi oleh bukit serta memiliki sumber daya manusia yang bagus hanya saja belum kompeten dalam mengelola, selain itu pemerintah desa juga harus mempertimbangkan faktor penghambat yang membuat rencana yang ditentukan tidak berjalan dengan baik seperti komunikasi yang tidak masif terhadap pemilik lahan dan aturan yang tidak kuat sehingga faktor inilah yang membuat kendala pada proses pengelolaan sumber daya menjadi terhambat dan berlarut-larut hingga akhirnya tidak terkelola menjadi barang bernilai jual.
3. Strategi yang bisa menjadi opsi oleh pemerintah desa Penyaring sebagai upaya pengelolaan sumber daya pada sektor pariwisata dan perikanan agar lebih efektif dan efisien adalah melalui manajemen strategik yang mengkonsepkan pada pengelolaan sumber daya manusia, pembuatan aturan serta peningkatan kepercayaan publik kepada pemerintah desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardana, I Komang dkk, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anni, L, Wennadi. L,Y, Udayana J. 2013. Manajemen Stratejik. Yogyakarta:

Graha Ilmu

- Badriyah, Milla, 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Gustini, Fauzia. 2019. Strategi Manajemen Manusia. Cetakan pertama. Medan: UISU Press.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. Sosiologi Perdesaan. Cetakan Pertama. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Karyoto. 2016. Manajemen:Teori, Definisi, dan Konsep. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Kaswan. 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan Pertama. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyadi, 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Bogor: In Media
- Nain, Umar. 2019. Pembangunan Desa Dalam Perspektif Sosiohistoris. Cetakan Pertama. Makassar: Garis Khatulistiwa.
- Nurcholis, Hanif. 2011. Pertumbuhan Dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Glora Aksara.
- Robinson & Pearce. 1997. Manajemen Strategik Jilid Satu. Jakarta: Bina Rupa Aksara
- Siagian, Sondang P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-10. Jakarta: Bumi Aksara.